

**EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MENJAGA
KESEHATAN GIGI DAN MULUT LANSIA DI PANTI
WREDHA DHARMA BHAKTI
KOTA SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi**

Oleh :

NENDIA INTAN PERMATA PUTRI
J520160058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2019
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MEROKOK FILTER TERHADAP
VOLUME SEKRESI SALIVA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

NENDIA INTAN PERMATA PUTRI
J520160058

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. drg. Morita Sari, MPH
NIK/NIDN : 1475/0606127905

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MEROKOK FILTER TERHADAP
VOLUME SEKRESI SALIVA**

OLEH

**NENDIA INTAN PERMATA PUTRI
J520160058**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 27 Juni 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

Nama : Dr. drg. Morita Sari, MPH (.....) 
NIK/NIDN : 1475/0606127905
(Ketua Dewan Penguji)
Nama : Dwi Kurniawati, S. KG., MPH (.....) 
NIK/NIDN : 1547/0527088501
(Anggota I Dewan Penguji)
Nama : drg. Ariyani Faizah, MDSc (.....) 
NIK/NIDN : 999/0614117003
(Anggota II Dewan Penguji)

**Dekan Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**




drg. Dendy Murdiyanto, MDSc
NIK/NIDN : 1238/0629127903

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Juni 2020

Yang Menyatakan



NENDIA INTAN PERMATA PUTRI

J520160058

**EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MENJAGA
KESEHATAN GIGI DAN MULUT LANSIA DI PANTI
WREDHA DHARMA BHAKTI
KOTA SURAKARTA**

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit mulut merupakan masalah utama masyarakat, khususnya di kalangan orang lanjut usia. Lansia memiliki kesehatan mulut yang lebih buruk dibandingkan dengan kalangan lainnya. Lansia tidak memiliki kesadaran untuk mencegah gigi agar tetap sehat karena kurang pengetahuan yang disebabkan sudah tidak mendapatkan pendidikan. Program promosi kesehatan memiliki peran yang penting untuk memberi pengetahuan yang di butuhkan untuk mendapat informasi. Dalam promosi kesehatan, media pendidikan sangat diperlukan untuk membantu responden menerima materi sehingga hasil yang diterima lebih efektif. Pemberian informasi dengan menggunakan metode demonstrasi yang menarik dan suasana yang menyenangkan dapat membuat peserta didik mudah menerima materi yang di berikan oleh pendidik. Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut lansia di Panti Wreda Dharma Bhakti Kota Surakarta. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre* eksperimental. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*. Pengukuran pengetahuan menggunakan kuisisioner pada sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 45 subjek. Hasil : Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *paired t-test* menunjukkan terdapat perbedaan dengan signifikansi $p < 0.05$. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan metode demonstrasi terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan lansia karena terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan metode demonstrasi.

Kata kunci : promosi kesehatan, pengetahuan, demonstrasi, lansia

Abstract

Background: Oral disease is a major problem for society, especially among the elderly. The elderly have worse oral health compared to other groups. The elderly do not have the awareness to prevent their teeth from staying healthy due to lack of education. Oral health promotion program hold an important role for providing guideline lead to the correct information. In health promotion, Media of education is crucial to help respondents understand the content of promotion so the result can be more effective. Participant can have better acceptance from the promotion content if

the educator delivers it with attractive method and in a pleasant atmosphere. Objective: To know effectiveness of demonstration method in increasing oral health knowledge of the elderly at the Panti Whreda Dharma Bhakti in Surakarta City. Method: The research method used was pre-experimental research. The sampling technique used in this study is total sampling. Measurement of knowledge using questionnaires before and after health promotion The number of samples used in the study were 45 subjects. Results: Data obtained from the results of the study were analyzed using paired t-test showed there was a difference result of test with a significance of $p < 0.05$. Conclusion: Based Based on the results of the study it can be concluded that the demonstration method health promotion proved effective in increasing the knowledge of the elderly because there was an increase in knowledge after being given a health promotion demonstration method.

Keywords : health promotion, knowledge, demonstration, elderly

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan alat untuk mengatur diri sendiri dalam menghadapi kehidupan sosial, fisik, dan tantangan emosional. Menurut Konstitusi Organisasi Kesehatan Dunia yang ditetapkan pada tahun 1948, mendefinisikan kesehatan merupakan kondisi lengkap kesejahteraan fisik, mental, sosial dan bukan hanya karena tidak adanya penyakit yang dimiliki¹.

Penyakit mulut merupakan masalah utama masyarakat, khususnya di kalangan orang miskin, orang tua, dan orang yang tinggal di pinggiran. Penyakit mulut juga menyebabkan gangguan rasa sakit, fungsi menelan, makan, mencicipi, tersenyum dan komunikasi². Lansia merupakan orang yang memiliki usia lebih dari 60 tahun dan secara fisik memiliki penampilan yang berbeda di dibandingkan dengan kelompok umur yang lebih muda³. Perubahan yang terjadi pada gigi akibat proses menua adalah atrisi, penyempitan ruang pulpa, penurunan gusi yang menyebabkan karies, penurunan fungsi kelenjar saliva. Perubahan yang terjadi tersebut menyebabkan lansia lebih mudah terkena karies yang menyebabkan lansia lebih cepat kehilangan giginya⁴. Lansia memiliki kesehatan mulut yang lebih buruk dibandingkan dengan kalangan lainnya. Lansia tidak memiliki kesadaran untuk mencegah gigi agar tetap

sehat karena kurang pengetahuan yang disebabkan sudah tidak mendapatkan pendidikan⁵.

Program promosi kesehatan memiliki peran yang penting untuk mengatur pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mendapat informasi tentang kesehatan ⁶. Dalam promosi kesehatan, alat bantu dan media pendidikan sangat diperlukan untuk membantu responden menerima materi sehingga hasil yang diterima lebih efektif⁵.

Metode penyuluhan secara garis besar dibedakan menjadi dua kategori yaitu sokratik dan didaktif ⁷. Teknik demonstrasi termasuk dalam teknik sokratik dimana metode demonstrasi merupakan teknik yang mempertunjukkan suatu cara dengan melihat langsung objek atau menunjukkan secara langsung prosedur dengan menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi. Alat peraga yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan gigi dan mulut metode demonstrasi adalah *phantom* gigi⁸.

Panti Wredha Dharma Bhakti untuk dijadikan tempat penelitian karena merupakan satu satunya panti dibawah naungan pemerintah kota Surakarta yang menampung lansia. Berdasarkan hasil pre penelitian yang dilakukan dengan wawancara dengan pengurus panti wredha, belum pernah dilaksanakan promosi kesehatan khususnya tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut lansia di Panti Wreda Dharma Bhakti Kota Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre* eksperimental dengan rancangan satu kelompok *pre* dan *post* eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Kota Surakarta. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *total sampling* dan didapat 45 sampel. Subjek penelitian telah

menandatangani *informed consent*. Seluruh sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi; Lansia yang memiliki pendengaran dan penglihatan yang baik, sedangkan sampel yang termasuk kriteria eksklusi yaitu Lansia yang memiliki keterbatasan mental dan fisik untuk mengikuti penyuluhan, tidak diikuti dalam penelitian.

Pada tahap persiapan penelitian, para pemeriksa diberikan penjelasan untuk menyamakan persepsi mengenai cara pengisian kuisisioner dengan kalibrasi wawancara untuk di berikan kepada responden. Pada tahap pelaksanaan penelitian, semua sampel dilakukan pengukuran pengetahuan dengan mengisi kuisisioner *pre-test* dengan kalibrasi wawancara. Kemudian semua sampel diberikan promosi kesehatan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kemudian semua sampel dilakukan pengukuran pengetahuan dengan mengisi kuisisioner *post-test* dengan kalibrasi wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Kota Surakarta” Kajian telah dilakukan pada tanggal 11 Maret 2020.

Tabel 1. distribusi frekuensi nilai *pre-test* pada lansia di panti Whreda Dharma Bhakti Kota Surakarta

No	Nilai	Frekuensi	%
1	30	5	11.1
2	40	5	11.1
3	50	9	20.0
4	60	7	15.6
5	70	10	22.2
6	80	5	11.1

7	90	4	8.9
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 1 , pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) lansia di panti Whreda Dharma Bhakti Kota Surakarta, dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah adalah 30. Nilai yang frekuensinya paling tinggi adalah responden yang mendapat nilai 70 yaitu sebanyak 10 orang, sedangkan nilai yang frekuensinya paling rendah adalah responden yang mendapat nilai 90 yaitu sebanyak 4 orang.

Tabel 2. distribusi frekuensi nilai *post-test* pada lansia di panti Whreda Dharma Bhakti Kota Surakarta

No	Nilai	Frekuensi	%
1	40	1	2.2
2	50	2	6.4
3	60	6	13.3
4	70	9	20.0
5	80	13	28.9
6	90	8	17.8
7	100	6	13.3
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 2 , pada data sesudah perlakuan (*post-test*) lansia di panti Whreda Dharma Bhakti Kota Surakarta, dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah adalah 40. Nilai yang frekuensinya paling tinggi adalah responden yang mendapat nilai 80 yaitu sebanyak 13 orang, sedangkan nilai yang frekuensinya paling rendah adalah responden yang mendapat nilai 40 yaitu sebanyak 1 orang.

Tabel 3. Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada seluruh responden lansia di Panti Whreda Dharma Bhakti Kota Surakarta

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<i>Mean</i>	59.5556	77.5556
<i>Std.Deviation</i>	17.83199	14.79489
<i>Maximum</i>	30.00	40.00
<i>Minimum</i>	90.00	100.00

Berdasarkan table 3, pada data sebelum perlakuan (*pre-test*), skor rerata = 59,55, simpangan baku = 17,83, nilai minimum = 30 , dan nilai maksimum = 90. Sedangkan paada data sesudah perlakuan (*post-test*) pada lansia didapat jumlah sampel yang valid adalah 45, skor rerata = 77,55 , simpangan baku = 14,79, nilai minimum = 40 , dan nilai maksimum = 100.

Tabel 4. Nilai rata-rata sebelum dan sesudah penelitian berdasarkan usia

Usia	<i>Mean Pre-test</i>	<i>Mean Post-test</i>	selisih
55-74	44,9	58,59	13,69
75-89 >90	14,5	18,9	4,4
Jumlah	59.5556	77.5556	

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai rata rata sebelum dilakukan penelitian pada responden yang berusia 55-74 adalah 44,9, responden yang berusia 75-89 adalah 14,5. Nilai rata-rata sesudah dilakukan penelitian pada responden yang berusia 55- 74 adalah 58,5 , responden yang berusia 75-89 adalah 18,9. Data tersebut juga menunjukkan selisih dari nilai rata rata sebelum dan sesudah penyuluhan pada responden yang berusia 55-74, 75-89 tahun berturut turut adalah 13,69 dan 4,4.

Tabel 5 : Ringkasan Uji Normalitas rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan SPSS 16.00

No	Kelompok	sig	Kesimpulan
1	<i>Pre-test</i>	0.143	Normal
2	<i>Post-test</i>	0.166	Normal

Berdasarkan table di atas, terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji *Paired T-test Pre-test dan Post-test*

Uji Paired Sample T Test		<i>Pretest- posttest</i>
Paired Differences	Mean	-18.0000
	Std. Deviation	14.86301
	Std. Error Mean	2.21565
	95% Confidence interval of the differences	Lower -22.46534 Upper -13.53466
t		-8.124
df		44
Sig.(2-tailed)		0.000

Berdasarkan tabel 9 diatas, diketahui Sig.(2-tailed) adalah sebesar $0.000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata rata antara hasil *pre-test* dengan *post-test* yang artinya ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi dalam penyampaian promosi kesehatan yang dilakukan pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Kota Surakarta.

Lansia memiliki kesehatan mulut yang lebih buruk dibandingkan dengan kalangan lainnya². Lansia tidak memiliki kesadaran untuk mencegah gigi agar tetap sehat karena kurang pengetahuan yang disebabkan sudah tidak mendapatkan pendidikan⁶.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di Panti Wredha Dharma Bhakti Kota Surakarta dalam peningkatan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah di berikan promosi kesehatan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Penyuluhan kesehatan gigi merupakan usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku menjadi lebih menguntungkan⁸. Metode pembelajaran dalam penyampaian penyuluhan memegang peranan penting sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif⁹. Media yang

baik yaitu media yang tidak membosankan, namun dapat membuat penerima untuk berfikir, berinovasi, dan berkreasi⁵.

Menurut penelitian yang dilakukan hestiani¹⁰ yang menyatakan bahwa dalam metode demonstrasi dirancang sebagai salah satu model pendekatan yang baik dalam penyampaian materi untuk responden lansia sehingga hasil yang didapatkan akan efektif. Pada tabel 3, menunjukkan bahwa metode demonstrasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dalam proses pemberian materi penyuluhan karena hasil nilai sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bany¹¹ yang menyatakan bahwa metode penyuluhan dengan metode demonstrasi lebih efektif dari pada menggunakan ceramah. Menurut penelitian Pratiwi⁸, metode demonstrasi memberikan hasil yang efektif karena metode demonstrasi memiliki keuntungan dalam proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Selain itu responden melihat langsung proses suatu tahap dengan menggunakan benda tiruan sehingga akan memberikan hasil yang lebih efektif.

Penelitian ini memiliki responden berjumlah 45 dengan 34 orang memiliki usia 55-74 tahun, 11 orang berusia 75-89 tahun. Pada table 4, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pada sebelum dan sesudah penyuluhan pada masing masing kategori usia. Data tersebut juga menunjukkan semakin tinggi usia akan menurunkan keefektifan dalam menerima materi. Berkurangnya pemahaman lansia dalam menerima informasi yang diberikan disebabkan karena berkurangnya kemampuan mendengar⁹. Lanjut usia bukan suatu penyakit, namun bersamaan dengan proses penuaan, insiden penyakit kronik dan ketidakmampuan akan semakin meningkat⁷.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-*

Smirnov. Dalam perhitungan menggunakan SPSS 16.00. , terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji *paired t-test* yang dihitung dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai *Sig.2* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (*pre-test*) dengan nilai rata rata sesudah perlakuan (*post-test*).

Penelitian ini memiliki kendala berupa ada beberapa responden yang kurang fokus dalam memerhatikan penyuluhan menyikat gigi yang dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan Mengko, faktor yang dapat menjadi alasan dibalik situasi ini adalah karakteristik dasar lansia yang pada umumnya memiliki gangguan atensi dan juga sulit dalam berkonsentrasi karena keterbatasan fisik yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga pemateri harus menggunakan alat bantu suara agar volume suara lebih besar dan menggunakan media demonstrasi yang ukurannya besar supaya dapat di dengar dan dilihat oleh lansia secara jelas.

Suatu proses pengajaran bisa dikatakan berhasil apabila jika pelajaran itu bisa membangkitkan proses belajar yang efektif. Hasil belajar digunakan oleh pemateri untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan⁷. Promosi kesehatan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta terbukti efektif terutama pada lansia yang memiliki usia 55-74. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Surti⁷ , yang menyatakan bahwa usia lansia yang lebih dari 75 tahun memiliki resiko tinggi mengalami penurunan dalam berbagai hal termasuk pemenuhan aktivitas sehari-hari seperti menurunnya kemampuan mendengar dan melihat sehingga kesulitan menerima informasi.

4. PENUTUP

Promosi kesehatan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta terbukti efektif terutama pada lansia yang memiliki usia 55-74.

DAFTAR PUSTAKA

- Huber, M. *et al.* (2016) ‘Towards a “patient-centred” operationalisation of the new dynamic concept of health: A mixed methods study’, *BMJ Open*, 6(1), pp. 1–11 2015-010091.
- Kossioni, A. E. *et al.* (2018) ‘Practical Guidelines for Physicians in Promoting Oral Health in Frail Older Adults’, *Journal of the American Medical Directors Association*. Elsevier Inc., 19(12), pp. 1039–1046
- Yuditami, N. W., Arini, N. W. and Wirata, I. N. (2015) ‘Hubungan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah gigi yang berfungsi pada lanjut usia di panti pelayanan lanjut usia wana seraya biaung Denpasar’, *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2).
- RI, K. (2016) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2015*.
- Putra, D. M., Juniarti, N. and Sari, S. P. (2018) ‘Kebutuhan Masyarakat Sekolah Tentang Media Edukasi Dalam Meningkatkan Personal Hygiene Pada Anak Di SD Sukagalih’, *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4(1), p. 13.
- Prasad, D. D. K. and Prasad, A. R. K. (1990) *Health Promotion Program, Biochemistry International*.
- Nurbadriyah, W. D., Lestari, P. and Sufyanti, Y. (2016) ‘Pendekatan Calgary Family (CFIM) Tentang Pencegahan Foot Borne Disease dan Self Care Agency Anak’, 7(1), pp. 55–69.

- Pratiwi, S. L., Hatta, I. and Adhani, R. (2019) 'Efektivitas Penyuluhan Menyikat Gigi Metode Horizontal antara Demonstrasi dan Video Terhadap Penurunan Plak', *Jurnal kedokteran Gigi*, 3(2), pp. 55–60.
- Kotamobagu, S. K. and Rottie, J. (2016) 'Hubungan Merokok Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pria Dewasa Di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu', *Jurnal Keperawatan*, 4(1)
- Hestiani, Yuniar, D. N. and Erawan, P. E. meiyana (2107) 'Efektivitas Metode Demonstrasi (sikat gigi) Terhadap peningkatan Pengetahuan, sikap dan tindakan terkait pencegahan Karies Gigi', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5), pp. 2–4.
- Bany, Z. U., Sunnati and Darman, W. (2014) 'Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD', *Cakradonya Dental Journal*, 6(1), pp. 661–666.
- Surti, Candrawati Erlisa, W. (2017) 'Hubungan antara Karakteristik Lanjut Usia dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang', *Journal Nursing News*, 2(1), pp. 511–523